



## **GESIT EDUSEX: PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS GOOGLE SITES SEBAGAI MEDIA PENGETAHUAN SEKS DI KALANGAN MAHASISWA**

**Yulia Widayanti<sup>1</sup>, Siti Rahmawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> UIN Walisongo Semarang, Kota Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>[widayantiyulia21@gmail.com](mailto:widayantiyulia21@gmail.com), <sup>2</sup>[sitirahmawati010401@gmail.com](mailto:sitirahmawati010401@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pendidikan seks adalah pengetahuan terkait seksualitas manusia yang dapat digunakan untuk mencegah kekerasan seksual. Pendidikan seks penting diterapkan dalam kehidupan mahasiswa untuk mencegah biasnya pendidikan seks di kalangan remaja saat ini. Hal tersebut dapat diakibatkan karena rendahnya pengetahuan terhadap pendidikan seksual. Tujuan penelitian pada artikel ini adalah mengembangkan media pembelajaran *Gesit Edusex*, yakni media pembelajaran berbentuk *e-learning* yang berisi tentang pendidikan seks dari berbagai aspek menggunakan *google sites* serta menguji kelayakan media tersebut. Integrasi pendidikan seks dari berbagai aspek dimaksudkan agar pendidikan seks dapat dipahami secara kompleks dan diharapkan dapat menekan kasus kekerasan seksual. Ditinjau dari aspek agama, aspek kesehatan dan sains, dan aspek sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model 3D. Langkah penelitian terdiri dari tahap *define*, *design*, dan *development*. Hasil dalam penelitian berupa media pembelajaran pendidikan seks berbasis *google sites* yang berisikan pengetahuan seksual dari berbagai aspek. Hasil validasi dari ahli materi didapatkan nilai rata-rata sebesar 72% dengan kriteria layak, hasil validasi dari ahli media didapatkan nilai rata-rata sebesar 65% dengan kriteria layak, dan data hasil respon mahasiswa didapatkan rata-rata sebesar 86% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan data tersebut memberikan arti bahwa media yang dikembangkan layak untuk diterapkan kepada mahasiswa sebagai media pembelajaran dalam memahami pendidikan seks.

**Kata Kunci:** *google sites, mahasiswa, pendidikan seks*

## **GESIT EDUSEX: GOOGLE SITES-BASED MEDIA DEVELOPMENT AS A MEDIA FOR SEX KNOWLEDGE AMONG COLLEGE STUDENTS**

### **ABSTRACT**

*Sex education is knowledge related to human sexuality that can be used to prevent sexual violence. It is important to be applied to the college student's life to prevent the bias of sex education among today's young generation. It can be caused by low knowledge of sex education. The purpose of the research in this article is designed to develop the Gesit Edusex learning media in the form of e-learning media that contains sex education from various aspects by using the google site and testing the media. Integration of sex education from various aspects is intended to make sex education able to be understood in a complex manner and is expected to suppress sexual violence. It is reviewed from the religious aspect, the health and science aspect, and the social aspect. The research method used was research and developmental research with 3D models. The research procedures consisted of 'define', 'design', and 'development' stages. The results of the study were in the form of sex education learning media based on the Google Site, which contained sexual knowledge from various aspects. The validation results from material experts indicated an average value of 72% with feasible criteria, the validation results from media experts indicated an average value of 65% with feasible criteria, and students' response data indicated an average of 86% with criteria very good. Based on those data, it means that the media developed was suitable for college students to be implemented as learning media in understanding sex education.*

**Keywords:** *google sites, college students, sex education*

<b>Submitted</b>	<b>Accepted</b>	<b>Published</b>
31 Mei 2022	18 Juli 2022	31 Juli 2022

<b>Citation</b>	:	Widayanti, Y., & Rahmawati, S. (2022). Gesit Edusex: Pengembangan Media Berbasis Google Sites Sebagai Media Pengetahuan Seks Di Kalangan Mahasiswa. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(4), 1245-1253. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8841">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8841</a> .
-----------------	---	--

### **PENDAHULUAN**

Pelecehan seksual makin marak terjadi dalam satu dekade terakhir ini. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kasus kekerasan seksual dan perundungan mencapai sekitar 1 miliar kasus dengan korban yaitu anak-

anak dan perempuan (Mkonyi et al., 2021). Peningkatan kasus pun terjadi saat pandemi Covid-19 sekarang, karena berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebanyak 2.556 anak mengalami kekerasan

seksual dan data dari Komnas Perempuan menyatakan bahwa perempuan mengalami kekerasan seksual sebanyak 2.389 kasus di masa pandemi.

Berdasarkan pernyataan Brodwin dan Orange dalam Sari et al., (2010), pelecehan seksual dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan kriminal dalam aktivitas seksual dengan cara pelaku mengancam dan menghasut sehingga korban tidak berdaya dan memaksakan korban untuk melakukan hal seksualitas. Pelecehan seksual didasari unsur paksaan, ancaman, sesuatu yang tidak dikehendaki korban, dan diiming-imingi agar korban mengikuti perkataan/keinginan pelaku. Bentuk pelecehan seksual dapat berupa verbal dan non-verbal. Tindakan pelecehan seksual tidak hanya pemerkosaan dan pencabulan, akan tetapi dapat berupa memandangi, melihat, meraba dengan unsur paksaan sehingga korban tidak berdaya.

Peningkatan kasus kekerasan seksual terhadap anak dan perempuan setiap tahunnya merupakan bukti nyata dari kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seks yang seharusnya diterima mereka sejak usia dini (Li et al., 2004). Namun, persepsi masyarakat tentang pendidikan seks terhadap anak masih dianggap sebagai hal yang tabu, menjadi alasan yang perlu dibenahi untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tren globalisasi saat ini, yakni lebih transparan di berbagai bidang, termasuk seks (Hanafri et al., 2016).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Salah satu penerapan teknologi ini dalam bentuk materi pembelajaran berbasis google sites (GESIT EDUSEX). Media pembelajaran ini memvisualisasikan suatu pengetahuan dalam bentuk yang dapat menarik minat mahasiswa dan informasi yang disampaikan akan lebih cepat dipahami oleh mahasiswa dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional dan hasilnya ternyata hanya dapat berfantasi dan membayangkan informasi yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, pada penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran GESIT EDUSEX (sex

education berbasis google sites). Pembuatan media GESIT EDUSEX ini meminimalisir terjadinya kekerasan seksual di lingkungan pendidikan dengan memberikan pengetahuan tentang seksualitas, sehingga tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran GESIT EDUSEX, yakni media pembelajaran berbentuk elearning yang berisi tentang sex education dari berbagai aspek menggunakan google sites serta menguji kelayakan media tersebut. Integrasi sex education dari berbagai aspek dimaksudkan agar pendidikan seks dapat dipahami secara kompleks dan diharapkan dapat menekan kasus kekerasan seksual.

## KAJIAN TEORETIS

### Mahasiswa

Definisi mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai pelajar di tingkat universitas. Mahasiswa bisa diartikan orang yang sedang mencari ilmu ditingkat universitas dan setingkatnya. Karakteristik kepribadian pemelajar di tingkat universitas diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, berpikir kritis dan matang dalam mengambil keputusan dan memiliki perencanaan yang baik serta tanggap dalam aktivitasnya (Siswoyo et al., 2007).

Masa mahasiswa dikelompokkan pada rentang usia 18 sampai 25 tahun. Masa ini dapat dikategorikan sebagai masa penghujung remaja menuju masa permulaan dewasa, dan memantapkan pendirian hidup salah satu prinsip kuat pada periode ini (Larabi-Marie-Sainte et al., 2021). Mahasiswa sebagai komponen aktif kampus memiliki tugas utama diantaranya belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, menghadiri seminar, dan kegiatankegiatan kekampusan (Downing et al., 2020). Di samping tugas utama, ada tugas lain yaitu sebagai *agent of change* dan *control* sosial masyarakat.

Selain memiliki tugas, mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan. Setiap mahasiswa berkewajiban untuk bertaqwa dan berakhlak mulia, belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan prestasi tinggi, mentaati semua peraturan yang berlaku, berperilaku baik pada tingkat universitas, fakultas maupun jurusan, ikut

memelihara sarana prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan dalam lingkungan universitas, dan sebagainya (Kantor & Lindberg, 2020). Adapun peranan mahasiswa sebagai promotor perubahan dan kontrol sosial dalam masyarakat meliputi peranan intelektual, moral, dan sosial (Siallagan, 2011).

### Seks

Seks adalah hubungan fisik atau biologis antara seorang wanita dan seorang pria yang terkadang melibatkan organ reproduksi. Seksualitas melibatkan banyak aspek yang berbeda, yaitu aspek biologis, sosial, perilaku dan budaya. Salah satu aspek biologis dari seksualitas menyangkut organ reproduksi dan genital, termasuk bagaimana menjaga kesehatan dan fungsi reproduksi yang optimal serta motivasi seksual (Handayani, 2010).

Data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 tentang provinsi Indonesia yang memiliki kasus pelecehan dan kesusilaan terbanyak. Data tersebut menunjukkan provinsi Jawa Timur memperoleh kasus terbanyak dengan persentase sebanyak 99%, disusul Jawa Barat dan Papua dengan persentase kasus 96%, lalu Nusa Tenggara Timur dengan persentase kasus 80%, dan Sumatera Utara kasus sebanyak 75%. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap perempuan mencapai 10.247 sepanjang tahun 2021. Dimana 15,2% didominasi oleh kasus kekerasan seksual. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perempuan dan anak-anak berpotensi menjadi target kejahatan seksual (Katadata.co.id, 2022).

Seksualitas psikoseksual erat kaitannya dengan bagaimana seseorang bertindak sebagai identitas, peran atau identitas gender (Khaesi et al., 2018). Dari perspektif sosial, mengkaji bagaimana seksualitas muncul dalam interaksi manusia dan mempengaruhi lingkungan dengan memberikan pandangan tentang seksualitas yang pada akhirnya membentuk perilaku seks (Zielona-Jenek, 2018). Dimensi behavioral menggambarkan seks sebagai perilaku seksual, yaitu perilaku yang muncul dan berkaitan dengan

hasrat atau hasrat seksual. Dimensi budaya menjadikan perilaku seksual sebagai bagian dari budaya yang ada di masyarakat (Solari, 2014).

### Pendidikan Seks

Pendidikan seks mencakup sarana pendidikan yang berguna dalam memberikan bimbingan, wawasan, dan pencegahan dalam menghadapi masalah seksual yang muncul pada semua jenis kelamin, terutama siswa, dan bagaimana mengatur emosi yang dihasilkan (Saul Butler et al., 2018). Pendidikan mengandung pesan moral yang terkandung dalam pendidikan seks dengan metode pendidikan Islami. Islam sendiri menegaskan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi (seks) harus ditangani sesuai dengan petunjuk ilahi dan agama, misalnya melalui pernikahan, puasa, menjaga pendapat, dan lainnya.

Pendidikan seks adalah upaya memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi yang berlandaskan moral, etika, dan agama untuk mencegah penyalahgunaan organ reproduksi (Goldfarb & Lieberman, 2021). Pendidikan seks dapat dipandang sebagai pesan moral. Pendidikan seks memiliki cakupan yang sangat luas dan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis dan sosial.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah *research and development* (R&D), yakni jenis penelitian yang akan didapatkan produk pendidikan yang sudah divalidasi (Khoirun, Hamid, Salehuddin, & Wahyudi, 2021). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran *sex education* berbasis *google sites* (GESIT EDUSEX). Model yang digunakan adalah model 4D. Langkah dari model 4D terdiri dari 4 tahap yakni *define, design, development dan disseminate* (Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1976). Namun pada penelitian ini hanya terdiri dari 3 tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan) dan *development* (pengembangan) karena penelitian ini hanya bertujuan untuk mendapatkan prototype produk yang dikembangkan.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen suatu penelitian yakni alat uji dalam suatu penelitian Imania & Bariah, (2019). Instrumen dalam penelitian ini berupa beberapa pertanyaan yang diajukan kepada validator dan

mahasiswa. Instrumen penelitian berisi beberapa pertanyaan terkait media yang dikembangkan dengan kategori penilaian sebanyak 5 poin. Kategori penilaian dalam kuesioner yang digunakan adalah:

**Tabel 1. Kategori Penilaian dalam Kuesioner**

Kriteria	Kategori Penilaian
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Kurang setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Teknik pengumpulan data yakni suatu tahapan untuk memperoleh data penelitian. (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, studi kepustakaan dan kuesioner/angket. Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap sasaran penelitian (Khairinal et al., 2021). Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dan menyatukan data-data teoritis yang berkaitan dengan penelitian (Ramanda et al., 2019). Angket/kuesioner dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang relevan kepada responden (Sugiyono, 2017).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa uji kelayakan media dari data yang didapatkan. Analisis data menggunakan rumus berikut ini (Santoso, 2015):

$$\text{Uji kelayakan media} = \frac{\Sigma \text{ bagian}}{\Sigma \text{ keseluruhan}} \times 100\%$$

Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan rata-rata dan dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan media berikut ini:

**Tabel 2. Kriteria kelayakan media**

NO	Skor dalam %	Kategori Kelayakan
1	21%	Sangat tidak layak
2	21-40%	Tidak layak
3	41-60%	Cukup layak
4	61-80%	Layak
5	81-100%	Sangat layak

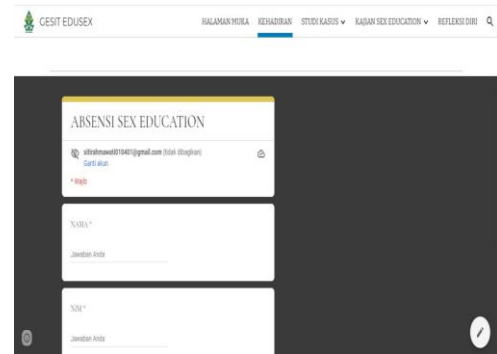
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan perancangan terhadap media GESIT EDUSEX. Berikut adalah rancangan terhadap media GESIT EDUSEX:

#### a) Halaman Muka



Gambar 1. Halaman Depan



Gambar 2. Presensi



Gambar 3. Studi Kasus

Halaman muka media pembelajaran GESIT EDUSEX berisi petunjuk penggunaan media. Mahasiswa diberikan tiga video yang

berisi berita terkait kekerasan seksual yang terjadi akhir-akhir ini ini Indonesia.



Gambar 4. Apersepsi

Apersepsi bertujuan untuk menuntun mahasiswa supaya dapat berpikir secara kritis

terhadap kasus yang sudah diberikan pada halaman sebelumnya.

a) **Kajian Sex Education**



**Gambar 5. Kajian Sex Education**



**Gambar 6. Sex Education Menurut**



**Gambar 7. Sex Education Menurut Perspektif**



**Gambar 8 Sex Education**

Prototype yang telah didesain kemudian dilakukan validasi. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Validasi dari media yang didesain bertujuan untuk mendapatkan media

pembelajaran yang valid serta layak diterapkan dalam pembelajaran (Kamal & Kembang, 2018). Berikut adalah hasil validasi dari ahli materi dan ahli media:

**Tabel 3. Hasil Validasi dan Ahli Materi**

Validator	Hasil	Rata-rata	Kriteria
I	77%	72%	Layak
II	70%		
III	70%		

Validasi materi dilakukan oleh 3 ahli materi. Didapatkan hasil rata-rata sebesar 77%, 70%, dan 70%. Hasil tersebut memiliki kriteria yang layak. Berdasarkan data yang

didapatkan tersebut menunjukkan bahwa materi dalam media pembelajaran GESIT EDUSEX adalah layak sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.




**Tabel 4. Hasil Validasi dari Ahli Media**

Validator	Hasil	Rata-rata	Kriteria
I	70%	65%	Layak
II	60%		

Validasi media dilakukan oleh 2 ahli media. Didapatkan hasil rata-rata sebesar 70% dan 60%. Hasil tersebut memiliki kriteria yang layak. Berdasarkan data yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran GESIT EDUSEX adalah layak sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil validasi dari validator selain berupa data kualitatif juga terdapat beberapa saran. Saran dari validator tersebut kemudian dijadikan acuan dalam melakukan revisi terhadap media yang dikembangkan. Berikut adalah perbedaan dari media GESIT EDUSEX yang dikembangkan sebelum revisi dan sesudah revisi:

**Tabel 5. Hasil Revisi**

Aspek	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Soal perlu ditambahkan		
Masih terdapat beberapa typo dalam media		

Uji kelayakan media GESIT EDUSEX yang dikembangkan juga dilihat dari respon

mahasiswa. Berikut adalah hasil respon dari mahasiswa:

**Tabel 5. Hasil Respon dari Mahasiswa**

Mahasiswa	Hasil	Rata-rata	Kriteria
I	100%		
II	80%		
III	77%	86%	Sangat Layak
IV	83%		
V	90%		

Tabel hasil respon dari mahasiswa terhadap kelayakan media GESIT EDUSEX menunjukkan kriteria sangat layak dengan persentase kelayakan sebesar 86%.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian yang dilakukan menghasilkan produk penelitian berupa media pembelajaran GESIT EDUSEX (*sex education* berbasis *google sites*). Uji kelayakan media yang dikembangkan dilakukan terhadap aspek materi dan media. Berdasarkan validasi dari ahli materi didapatkan nilai rata-rata sebesar 72% (kriteria layak). Hasil validasi dari ahli media didapatkan nilai rata-rata sebesar 65% (kriteria layak). Uji kelayakan media yang dikembangkan juga dilihat dari respon mahasiswa. Data hasil respon mahasiswa didapatkan rata-rata sebesar 86% (kriteria sangat layak). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa media GESIT EDUSEX memiliki kriteria layak untuk diterapkan dalam pembelajaran seks di kalangan mahasiswa. Kolaborasi dengan banyak pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang-orang yang terlibat dalam ruang lingkup pendidikan sangat membantu dalam pengembangan media GESIT EDUSEX sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di kalangan mahasiswa berbasis media.

### DAFTAR PUSTAKA

- Downing, V. R., Cooper, K. M., Cala, J. M., Gin, L. E., & Brownell, S. E. (2020). Fear of negative evaluation and student anxiety in community college active-learning science courses. *CBE Life Sciences Education*, 19(2), 1–16. <https://doi.org/10.1187/cbe.19-09-0186>.
- Goldfarb, E. S., & Lieberman, L. D. (2021). Three Decades of Research: The Case for Comprehensive Sex Education. *Journal of Adolescent Health*, 68(1), 13–27. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.07.036>
- Hanafri, M. I., Mariana, A. R., Suryana, C., Stmik, D., Sarana, B., Stmik, M., & Sarana, B. (2016). Animasi sex education untuk pembelajaran dan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini (studi kasus di TK kartini). *Jurnal Sisfotek Global*, 6(1), 51–57.
- Handayani, D. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali. *Jurnal KESMADASKA*, 1(1), 56–65. <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/viewFile/23/78>
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.
- Kamal, D., & Kembang, N. W. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas Xi Sma. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 180–191.
- Kantor, L. M., & Lindberg, L. (2020). Pleasure and sex education: The need for broadening both content and measurement. *American Journal of Public Health*, 110(2), 145–148. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2019.305320>
- Katadata.co.id. (2022). *Provinsi dengan Kasus Perkosaan Tertinggi Nasional, Ini Sebarannya* / Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/29/provinsi-dengan-kasus->



- perkosaan-tertinggi-nasional-ini-sebarannya
- Khairinal, K., Suratno, S., & Aftiani, R. Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis 1 Sma Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *2(1)*, 458–470.
- Khalesi, Z. B., Bokaie, M., & Attari, S. M. (2018). Effect of pregnancy on sexual function of couples. *African Health Sciences*, *18(2)*, 227–234. <https://doi.org/10.4314/ahs.v18i2.5>
- Larabi-Marie-Sainte, S., Jan, R., Al-Matouq, A., & Alabduhadi, S. (2021). The impact of timetable on student's absences and performance. *PLoS ONE*, *16(6 June)*, 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253256>
- Li, Y., Cottrell, R. R., Wagner, D. I., & Ban, M. (2004). Needs and preferences regarding sex education among Chinese college students: A preliminary study. *International Family Planning Perspectives*, *30(3)*, 128–133. <https://doi.org/10.1363/3012804>
- Mkonyi, E., Mwakawanga, D. L., Rosser, B. R. S., Bonilla, Z. E., Gadiel, G., Mohammed, I., Mushy, S. E., Mgopa, L. R., Ross, M. W., Massae, A. F., Trent, M., & Wadley, J. (2021). Child Abuse & Neglect The management of childhood sexual abuse by midwifery , nursing and medical providers in Tanzania. *Child Abuse & Neglect*, *121(July)*, 105268. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2021.105268>
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, *5(2)*, 120–135.
- Santoso, P. B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Sari, R., Nulhaqim, S. A., & Irfan, M. (2010). *Pelecehan seksual terhadap anak*. 4480, 14–18.
- Saul Butler, R., Sorace, D., & Hentz Beach, K. (2018). Institutionalizing Sex Education in Diverse U.S. School Districts. *Journal of Adolescent Health*, *62(2)*, 149–156. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2017.08.025>
- Siallagan, D. F. (2011). *Fungsi dan peranan mahasiswa*. Universitas Bengkulu.
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., & Dardiri, A. (2007). *Ilmu pendidikan*. UNY press.
- Solari, E. (2014). Relationship between recall of sex education and colleges students sexual attitudes and behavior. *Journal of Adolescence*, *74(4)*, 274–283. <https://doi.org/10.1002/pits>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Zielona-Jenek, M. (2018). Sexual preferences and associated disorders: Toward an extended model for description. *Psychiatria Polska*, *52(6)*, 1063–1073. <https://doi.org/10.12740/PP/82193>